

Kesadaran Metakognitif, Keyakinan Efikasi Diri Selama Pembelajaran Daring: Study Deskriptif Mahasiswa Geografi

Iswan Riyadi⁽¹⁾, Kunthum Ria Anggraheny⁽²⁾

^{1,2} Universitas Widya Dharma Klaten , Indonesia
Email: 1iswanriyadi@gmail.com, 2rkunthum@gmail.com

Abstrak: Pendidikan adalah salah satu sektor yang terdampak pandemi covid-19, Solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pendidikan jarak jauh (PJJ). Permasalahan utama yang dihadapi dalam PJJ yaitu penyerapan materi yang sangat kurang. Penelitian ini bertujuan antara lain 1) untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa, 2) untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa, 3) mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, desain korelasional. Dalam penelitian yang menjadi populasi yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten . Sampel penelitian yaitu mahasiswa masih aktif kuliah, mengikuti pembelajaran daring, sebanyak 15 orang. Instrument penelitian untuk variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri menggunakan kuesioner dan variabel penguasaan materi menggunakan tes. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu analisis regresi berganda dengan asumsi klasik uji normalitas dan linieritas. Hasil penelitian 1) terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa ($p=0,012$), 2) ada hubungan antara kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa ($p=0,014$), 3) terdapat hubungan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa ($p=0,000$) dengan besarnya kontribusi sebesar 80,5%.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 26-12-2022

Disetujui pada : 25-01-2022

Dipublikasikan pada : 29-01-2022

Kata Kunci:

Kesadaran Metakognitif, Efikasi Diri, Penguasaan Materi

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i1.452

PENDAHULUAN

Dampak Pandemi Covid-19 sangat signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan. Sektor pendidikan termasuk salah satu bidang yang terdampak akibat pandemi Covid-19. Program pencegahan dan penanggulangan penularan Covid-19 yang dicanangkan oleh Pemerintah, membuat masyarakat terbatas ruang geraknya karena harus menerapkan protokol kesehatan, menjaga jarak dan membatasi aktivitas serta interaksi dengan orang lain. Pembatasan aktivitas tersebut membuat proses dan perkuliahan tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Demi keberlangsungan proses pendidikan, Pemerintah mencari solusi agar proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan. Pemerintah memberikan solusi dengan melakukan pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Pembelajaran Jarak Jauh menjadi kebijakan baru pemerintah yang diatur pada Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19.

Implementasi pendidikan jarak jauh tersebut salah satunya dilakukan melalui pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat berbagai kendala dan permasalahan dialami. Permasalahan-permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring diantaranya pelajaran yang monoton sehingga peserta didik mudah bosan, pembelajaran banyak berupa tugas online, pembelajaran kurang interaktif dan yang paling utama yaitu penyerapan materi yang sangat kurang (Prawanti dan Sumarni, 2020). Penyerapan materi yang sangat kurang berdampak

pula pada penguasaan materi. Penguasaan materi yang kurang pada mahasiswa dapat dilihat dari hasil ujian yang menunjukkan fakta sebagian besar mahasiswa tidak mampu menjawab soal ujian dengan menggunakan deskripsi dan penjelasan yang memuaskan. Jawaban yang diberikan oleh mahasiswa masih sangat dangkal dan kurang komprehensif yang menunjukkan lemahnya penguasaan materi secara konseptual.

Penguasaan materi menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Penguasaan materi yang kurang mengindikasikan proses belajar daring yang kurang berhasil. Selain faktor pendidik, sarana prasarana dan fasilitas, peran mahasiswa sebagai peserta didik juga sangat penting dalam konteks penguasaan materi yang diajarkan. Salah satu faktor penting yang berperan pada kemampuan penguasaan materi mahasiswa adalah kesadaran metakognitif.

Kesadaran metakognitif dalam pembelajaran daring sangat diperlukan. Hal ini disebabkan selama proses pembelajaran daring mahasiswa dituntut untuk lebih aktif mempersiapkan diri, mampu mengukur kemampuan diri sekaligus mengatasi berbagai kendala belajar daring yang dialami. Menurut Wibowo (2007), kesadaran metakognitif memungkinkan peserta didik melakukan perencanaan, mengikuti perkembangan dan memantau proses belajarnya. Dengan kesadaran metakognitif kemampuan mahasiswa dapat mengelola kecakapan kognitif yang dimilikinya dan sekaligus melihat kelemahan dirinya sehingga dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

Kesadaran metakognitif membuat mahasiswa mampu menyadari sekaligus mengukur kemampuan diri tentang apa yang telah dipahami atau belum dipahami tentang materi yang diberikan selama proses pembelajaran daring. Hal ini dapat mendukung mahasiswa untuk mampu menguasai materi dengan lebih maksimal. Selain itu, dengan kesadaran metakognitif mahasiswa mampu mengenali kelemahan diri dan akan terus berusaha memperbaiki kelemahan diri tersebut yang membuat penguasaan materi semakin optimal.

Dalam Dahar (2006), jika peserta didik memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi maka memiliki pemahaman pada materi pelajaran akan baik. Mahasiswa dengan kesadaran metakognitif yang tinggi akan mampu menilai proses pembelajaran daring yang diikutinya, menilai kemampuan yang telah dicapainya, mengenali kelemahan dirinya dan dengan cepat melakukan perbaikan selama proses pembelajaran daring. Hal ini membuat mahasiswa lebih mudah menguasai materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nilam (2016), hasil penelitian tersebut membuktikan ada hubungan yang signifikan kesadaran metakognitif dengan hasil belajar siswa.

Selain kesadaran metakognitif, dibutuhkan aspek lain yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Belajar sendiri merupakan proses internal yang kompleks yang didalamnya melibatkan berbagai aspek afektif seperti sikap, nilai-nilai maupun keyakinan diri (Dimiyati, 2002). Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sering dikenal dengan istilah efikasi diri. Bandura (1994), menyebutkan efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kapabilitas dirinya dalam mengorganisasikan, melaksanakan rangkaian tindakan yang diperlukan dalam menghasilkan pencapaian tertentu. Lebih lanjut Dimiyati (2002), menyebutkan efikasi diri yang tinggi membentuk sebuah keyakinan pada peserta didik untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar, melaksanakan tugas, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran daring, efikasi diri sangat diperlukan. Efikasi diri dibutuhkan untuk mengatasi berbagai permasalahan dan kendala belajar yang terjadi selama proses pembelajaran daring. Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan diri yang akan mendorong mahasiswa untuk melakukan upaya lebih keras dalam belajar sehingga dapat dicapai penguasaan materi yang optimal. Penelitian dari Syafa, Siti dan Choirul (2020), membuktikan adanya pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesadaran metakognitif dan efikasi diri mahasiswa kaitannya

dengan penguasaan materi selama pembelajaran daring. Urgensi penelitian ini adalah diperlukannya kesiapan secara internal dari dalam diri mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran daring, sehingga mampu memaksimalkan potensi diri, mengatasi berbagai kendala belajar yang dialami dan tetap bisa fokus mencapai tujuan belajar yang pada akhirnya mahasiswa mampu menguasai materi secara lebih optimal.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain korelasional, desain penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan dan seberapa erat hubungan tersebut serta berarti atau tidaknya suatu hubungan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan kesadaran metakognitif dan afeksi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa di program studi pendidikan geografi selama pembelajaran daring.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Geografi Universitas Widya Dharma Klaten. Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dengan kriteria mahasiswa masih aktif kuliah, mengikuti pembelajaran daring, telah mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi, Pengantar IPS, Pengantar Geografi. Berdasarkan kriteria sampel didapatkan sampel sebanyak 15 orang.

Instrument penelitian untuk variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri menggunakan kuesioner dan variabel penguasaan materi menggunakan tes yang dirancang sedemikian rupa mencakup 3 mata kuliah yaitu Perencanaan Pembelajaran Geografi, Pengantar IPS, Pengantar Geografi. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi berganda dengan asumsi klasik uji normalitas dan linieritas.

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan dalam uji normalitas data, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.
Kesadaran Metakognitif	0,667	0,765
Efikasi Diri	0,569	0,902
Penguasaan Materi	0,594	0,872

Sumber: Data primer diolah 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas seluruh variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi $0,05$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa skala data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas ditunjukkan dalam tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	F hitung	Sig.
Kesadaran Metakognitif*Penguasaan Materi	0,229	0,967
Efikasi Diri*Penguasaan Materi	0,905	0,573

Sumber: Data primer diolah 2021

Dari tabel di atas diperoleh uji linieritas yang menguji variabel bebas dengan variabel terikat hasilnya diperoleh signifikansi lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Kesadaran Metakognitif	0,095	2,946	0,012	Signifikan
Efikasi Diri	0,031	2,884	0,014	Signifikan
Konstanta	: 34,656			
R ²	: 0,805			
F hitung	: 24,765			
Sig.	: 0,000			

Sumber: Data primer diolah 2021

a. Uji t

Hasil analisis regresi untuk menguji hubungan kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi diperoleh nilai t hitung adalah 2,946 dengan signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi pada mahasiswa geografi selama pembelajaran daring.

Hasil analisis regresi untuk menguji hubungan efikasi diri dengan penguasaan materi diperoleh nilai t hitung adalah 2,884 dengan signifikansi sebesar 0,014. Sehingga nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa geografi selama pembelajaran daring.

b. Uji F

Hasil analisis regresi berganda nilai F hitung diperoleh sebesar 24,765 dengan signifikansi sebesar 0,000. sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa geografi selama pembelajaran daring.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah suatu alat yang diperuntukkan mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,805. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kesadaran metakognitif dan efikasi diri terhadap penguasaan materi adalah sebesar 80,5% sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Hubungan Antara Kesadaran Metakognitif dengan Penguasaan Materi

Hasil penelitian ini terdapat hubungan kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi pada mahasiswa geografi selama pembelajaran daring. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi didapatkan nilai $p = 0,012$, yang berarti ada hubungan yang signifikan kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa. Semakin baik kesadaran metakognitif maka semakin baik pula penguasaan materi mahasiswa selama pembelajaran daring.

Didukung hasil penelitian dari Nilam (2016), dalam penelitiannya telah membuktikan kesadaran metakognitif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kesadaran metakognitif terbukti berperan penting dalam membantu meningkatkan kemampuan memahami pelajaran pada siswa dan menyelesaikan tugas akademik sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

River (2011) menyatakan peran utama kesadaran metakognitif adalah memperkenalkan aspek kesadaran diri dan memahami bagaimana cara melakukan tindakan tepat dalam rangka meningkatkan kompetensi diri. Kesadaran metakognitif menumbuhkan kesadaran pada diri mahasiswa tentang kemampuan diri sendiri. Hal ini mendorong mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan kemampuannya jika dirasa

kemampuan yang dimiliki belum sesuai dengan target yang diharapkan. Kondisi yang demikian berdampak positif pada penguasaan materi mahasiswa yang semakin meningkat.

Sementara itu Brenna (2011), menyebutkan kesadaran metakognitif berperan dalam melahirkan strategi belajar dalam rangka membantu peserta didik memahami isi pelajaran. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan dimana pembelajaran tidak dapat berjalan seperti tatap muka langsung. Kondisi yang demikian menuntut mahasiswa untuk mampu menyusun dan memilih strategi belajar yang tepat dengan menyesuaikan situasi dan kondisi pembelajaran daring. Kesadaran metakognitif yang dimiliki mahasiswa akan meningkatkan kemampuan menyusun strategi belajar sesuai dengan kondisinya. Pemilihan dan penerapan strategi belajar yang tepat akan memudahkan mahasiswa untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan selama pembelajaran daring sehingga penguasaan materi dapat dicapai.

Adanya kesadaran metakognitif, membuat mahasiswa mampu memantau proses pembelajaran daring yang diikutinya. Pemantauan terhadap proses belajar memungkinkan mahasiswa mengetahui materi-materi apa saja yang telah diajarkan, materi-materi mana yang belum dipahami, dan materi-materi apa yang belum dikuasai, sehingga saat ada materi yang belum dikuasai mahasiswa dapat dengan segera mengejar ketertinggalan materi tersebut. Hasilnya mahasiswa mampu menguasai materi yang diajarkan selama pembelajaran daring sesuai dengan target yang diharapkan. Didukung pendapat Dahar (2006), menyatakan apabila peserta didik memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi maka pemahaman terhadap materi pelajaran akan baik

Hasil pembahasan yang telah dijabarkan menunjukkan kesadaran metakognitif dibutuhkan mahasiswa untuk mendukung penguasaan materi selama pembelajaran daring. Kesadaran metakognitif mempengaruhi cara berfikir mahasiswa mengenai situasi pembelajaran daring yang sedang dijalani. Mahasiswa menjadi lebih sadar dan peduli atas kemampuan diri sehingga mampu membuat perencanaan belajar, menentukan strategi belajar, mengikuti proses belajar, mengetahui kelemahan sekaligus memperbaikinya sehingga penguasaan materi pada mahasiswa semakin meningkat. Didukung Schraw & Dennison (1994) yang menyatakan kesadaran kesadaran metakognitif membangun suatu kesadaran berfikir peserta didik dan sangat membantu menjadikan peserta didik lebih sadar akan kemampuan diri dan berpengaruh pada kesuksesan akademis.

Hubungan Efikasi Diri dengan Penguasaan Materi

Hasil analisis menunjukkan ada hubungan efikasi diri dengan penguasaan materi pada mahasiswa geografi selama pembelajaran daring. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi didapatkan nilai $p=0,014$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan penguasaan materi mahasiswa. Apabila efikasi diri baik maka penguasaan materi mahasiswa semakin baik selama pembelajaran daring.

Penelitian Syafa, Siti dan Choirul (2021), menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri maka cenderung akan berusaha lebih keras untuk belajar karena didorong dari dalam diri untuk melaksanakan tugas belajarnya. Kesadaran untuk melakukan usaha keras menjadikan kegiatan belajar mahasiswa menjadi lebih efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Bandura (1994), menyatakan efikasi diri merujuk pada keyakinan atas kapasitas diri untuk mengorganisasikan serangkaian tindakan dalam rangka mencapai hasil tertentu. Efikasi diri membentuk keyakinan pada mahasiswa atas kemampuan dirinya sendiri. Pada tahap selanjutnya mahasiswa akan tahu tindakan-tindakan apa yang harus dilakukan agar mampu menguasai materi dengan baik selama pembelajaran daring. Hasilnya mahasiswa benar-benar mampu menguasai materi yang diajarkan dengan lebih baik.

Sementara itu Dimiyati (2002), menyebutkan efikasi diri membenuk keyakinan peserta didik atas kemampuan mengatasi berbagai permasalahan belajar. Selama proses pembelajaran daring, terjadi berbagai kendala dan permasalahan belajar yang dialami oleh mahasiswa. Efikasi diri meningkatkan kemampuan mahasiswa mengatasi berbagai permasalahan yang dialami selama pembelajaran daring tersebut. Permasalahan dan kendala belajar yang dapat diatasi dengan baik, maka proses belajar pun dapat berlangsung secara efektif sehingga dapat dicapai penguasaan materi sesuai dengan target yang diharapkan.

Baron & Byrne (2000), menyatakan efikasi diri berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan diri melaksanakan tugas sekaligus memotivasi diri dalam rangka mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri dapat mendorong munculnya motivasi dari dalam diri mahasiswa. Motivasi sendiri mempunyai peran yang sangat penting dalam mengikuti pembelajaran daring. Motivasi menjadi tenaga penggerak sekaligus pendorong yang akan menggerakkan mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang mempunyai kesadaran dan dorongan dari dalam diri, maka akan melakukan usaha belajar yang maksimal sehingga menjadi lebih mudah menguasai yang diajarkan selama pembelajaran daring.

Hasil pembahasan yang telah dijabarkan didapatkan kesimpulan efikasi diri mempunyai peran penting dalam penguasaan materi selama pembelajaran daring. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri maka akan lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran, baik pelajaran dari dosen selama pembelajaran daring maupun dari buku-buku yang dipelajari secara mandiri. Akhirnya mahasiswa akan lebih mudah menguasai materi. Hasil ini berimplikasi bahwa sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri. Efikasi diri hendaknya menjadi salah satu sikap yang dibangun dan dibentuk sejak dini. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri akan lebih mudah menguasai materi dan sekaligus mendukung tercapainya prestasi. Bandura (1994), menyatakan siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi akan bekerja lebih keras dan mampu belajar lebih tahan lama dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki efikasi diri.

Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Efikasi Diri dengan Penguasaan Materi

Hasil analisis data penelitian diperoleh hasil kesadaran metakognitif dan efikasi diri keduanya berpengaruh secara signifikan terhadap penguasaan materi pada mahasiswa selama pembelajaran daring. Dibuktikan dengan hasil analisis regresi didapatkan nilai $p=0,000$. Hasil analisis regresi didapatkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,805. Hasil tersebut menunjukkan besarnya pengaruh kesadaran metakognitif dan efikasi diri terhadap penguasaan materi adalah sebesar 80,5%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif dan efikasi diri mempunyai kontribusi yang besar terhadap penguasaan materi mahasiswa. Kesadaran metakognitif dan efikasi diri utamanya membentuk sikap belajar yang baik pada mahasiswa yang memudahkan mahasiswa untuk mengikuti setiap proses pembelajaran daring secara efektif sehingga lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Salkind (2008) menyatakan bahwa efikasi diri dapat memprediksi prestasi belajar. Peserta didik dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung menginginkan prestasi belajar yang baik, hal tersebut ditunjukkan dengan ketekunan yang lebih pada tugas.

Hasil ini berimplikasi sangat penting bagi mahasiswa untuk mempunyai kesadaran metakognitif dan efikasi diri. Lazoda (2015), menyatakan menimbulkan kesadaran metakognisi pada peserta didik dapat dimulai dengan membangun kesadaran bahwa setiap orang mempunyai metakognisi, yang berbeda dengan kognisi, dan dengan metakognisi peserta didik dapat meningkatkan capaian pembelajarannya. Langkah berikutnya adalah mengajarkan strategi, dan lebih penting lagi adalah membantu peserta didik mengetahui dengan pasti kapan dan dimana strategi itu dapat digunakan. Menurut teori kognitif sosial yang dikemukakan Bandura (1994), menyatakan bahwa orang-orang yang ada disekitar seperti orangtua, guru dan

teman sebaya dijadikan sebagai model pengamatan siswa untuk belajar sangat berpengaruh pada pembentukan efikasi diri.

Berdasarkan hasil penelitian maupun pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar berasal dari dalam diri dan luar diri. Slameto (2013), menyatakan faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar diantaranya kognisi, bakat, minat, sikap, efikasi diri dan motivasi. Peran kesadaran metakognisi dan efikasi diri terhadap penguasaan materi yaitu membentuk pola pikir yang bertumpu pada pemahaman diri sendiri yang selanjutnya mempengaruhi perubahan perilaku berupa usaha keras untuk mencapai hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan kesadaran metakognitif dengan penguasaan materi mahasiswa selama pembelajaran daring. Ada hubungan signifikan efikasi diri dengan penguasaan materi mahasiswa selama pembelajaran daring. Ada hubungan signifikan kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan penguasaan materi mahasiswa selama pembelajaran daring. Besarnya pengaruh kesadaran metakognitif dan efikasi diri terhadap penguasaan materi adalah sebesar 80,5%. Kesadaran metakognitif dan efikasi diri memberikan kontribusi yang besar terhadap penguasaan materi pada mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran metakognitif dan efikasi dirinya sebagai faktor yang diperhitungkan untuk mencapai penguasaan materi selama pembelajaran daring. Penelitian selanjutnya yang berminat mengembangkan penelitian khususnya berkaitan dengan materi yang sama, disarankan untuk menambah atau mengkombinasikan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi hasil belajar. Bagi mahasiswa diharapkan untuk semakin meningkatkan sikap belajarnya diantaranya melalui kesadaran metakognitif dan efikasi diri untuk terus dikembangkan agar dapat mendukung proses pembelajaran daring yang lebih banyak tantangan dan kendalanya dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Dosen disarankan untuk mendukung pembentukan kesadaran metakognitif dan efikasi diri pada mahasiswa melalui upaya pengenalan, edukasi dan pembentukan pemahaman tentang kesadaran metakognitif dan efikasi dirinya sekaligus menjadi *role model* bagi mahasiswa untuk diteladani.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura. (1994). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman.
- Baron & Byrne (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts: A Pearson Education Company. Bungin, Burhan
- Brenna. (2011). *An Earlier Reader two Decades Later: a Follow-up Case Study, Literacy*, 45, 55-61.
- Dahar, B.W. (2006). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lozada. (2015). The Effect of Metacognitive Learning Strategy in Physics Achievement, *The Internatuional Journal of Science & Technoledge* 4 9-20.
- Nilam, P.M. (2016). Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Motivasi Belajar dalam Kaitannya dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Oktober 2016. Vol 4. No 2. Hal 117 – 128. ISSN (P) 25270-3744.
- Prawanti, L.T. dan Sumarni, W. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Seminar Nasional: Pascasarjana UNNES*. ISSN: 2686-6404.
- Rivers. W. (2011). *Autonomy at All Costs: An Etnography o Metacognitive Self-Assement andelf-Management among Experienced Language Learners*. *Modern Language Journal* 85, 279-290

- Salkind, N.J. (Ed). (2008). Self-Efficacy. Encyclopedia of educational psychology. (Vol. 2, pp. 892-894). Los Angeles: SAGE Publications.
- Schraw, G. & Dennison, R. (1994). Assesing Metacognitive Awareness. Journal of Contemporary Educational Psychology. Volume 19.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafa, L. Siti, H.L. dan Choirul, M. B. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Journal of Academy Education: Vol. 2. No. 1. Januari 2020.
- Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.